

# **PENINGKATAN SIKAP KERJA SAMA DAN PRESTASI BELAJAR IPS TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS IV**

Oleh: **Aziz Dzulfikar W**, pgsd/psd, askarcorporation@gmail.com

## **Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Menerapkan model *Group Investigation* untuk meningkatkan sikap kerja sama dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri Kotagede 3. 2) Meningkatkan sikap kerja sama dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri Kotagede 3. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menerapkan model *Group Investigation* untuk meningkatkan sikap kerja sama dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri Kotagede 3. 2) Meningkatkan sikap kerja sama dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri Kotagede 3.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Kotagede 3 yang berjumlah 32 siswa. Teknik Pengumpulan data berupa soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari skor 3,17 pada siklus I menjadi 3,58 pada siklus II dan nilai rata-rata siswa pada siklus I 2,51 menjadi 3,26 pada perolehan siklus II. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak yang meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku, yang ditandai dengan nilai rata – rata dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Ketuntasan klasikal siklus I 41% dan naik menjadi 84% pada siklus II.

Kata Kunci : PTK, kerja sama, *Group Investigation*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar dikatakan berhasil apabila secara teori siswa mampu menguasai konsep-konsep IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal demikian dapat menjadi indikator bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memberikan makna bagi siswa. Tercapainya pembelajaran bermakna tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menginovasikan pembelajaran dengan berbagai strategi, model, metode, atau media yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran IPS. Siswa hanya mendengarkan duduk dengan tenang

dan diusahakan tetap diam saat guru berceramah. Siswa juga belum diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan dari guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kecenderungan guru dalam mendominasi pembelajaran IPS. Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi belum terserap secara optimal.

Cara mengajar seperti itu akan menyebabkan siswa pasif dan menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Siswa juga belum diarahkan untuk kerja sama secara kelompok. Sehingga, dapat mengakibatkan rasa individual yang tinggi, serta kurangnya keterampilan sosial dalam mengemukakan

pendapat atau ide yang dimiliki. Partisipasi aktif dan kerja sama antarsiswa harus ditingkatkan. Dengan adanya kerja sama antarsiswa dalam pembelajaran akan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya sehingga hasil belajar IPS akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi disertai wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 25 Oktober 2018 di SD Negeri Kotagede 3, menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran : 1) Peserta didik pasif dalam pembelajaran, 2) Peserta didik lebih suka bekerja sendiri (kurang bekerja sama), 3) Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan siswa ketika tugas tersebut sulit. Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa belum optimal.

Berdasarkan nilai Ulangan Semester Akhir (UAS) yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri Kotagede 3 untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang dilakukan guru. Peneliti mendapatkan data nilai UAS khususnya pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 3 semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019. Dari data yang diperoleh jumlah siswa sebanyak 32. Rata-rata nilai UAS IPS nya masih dibawah KKM yakni 65. KKM yang ditentukan oleh SD Negeri Kotagede 3 yaitu 75. Dari 32 Siswa tersebut terdapat 13 anak yang mendapat nilai di bawah KKM. Ini berarti bahwa siswa yang tuntas masih 60%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPS siswa dapat dikatakan masih rendah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 3 pada kelas IVA semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Januari – April 2019.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Kotagede 3 dengan jumlah 32 siswa.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang saling terkait, yaitu menggunakan empat komponen dalam setiap langkahnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan..

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi soal pretest dan postest.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu berupa tes dan non tes. Analisis data pada satu siklus digunakan sebagai pedoman kegiatan siklus selanjutnya. Teknik analisis data yaitu teknik

analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru, angket sikap kerja sama dan penilaian prestasi belajar. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

80 - 100 %	= baik sekali
66 - 79 %	= baik
56 - 65 %	= cukup
40 - 55 %	= kurang
< 40 %	= kurang sekali

**1. Analisis Data Prestasi Belajar**

a. Menghitung nilai tiap siswa dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item

atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

(Purwanto, 2013:112)

b. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$x = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

$\sum N$  = nilai total yang diperoleh siswa

n = banyak siswa

x = rata-rata kelas

c. Menghitung ketuntasan belajar peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Djamarah, 2010:264)

Adapun penggolongan rentang ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

(Arikunto dan Jabar, 2014: 35)

**1. Analisis Data Sikap Kerja Sama**

Menganalisis data kerja sama dengan menggunakan angket. Bentuk yang digunakan adalah *skala likert*. *Skala likert* terdapat pernyataan yang diajukan berupa pernyataan positif maupun negatif yang dinilai menggunakan pilihan jawaban SL (selalu), SR ( sering ), J (jarang ), TP (tidak pernah).

**Tabel 3.1**

**Skala Likert**

Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
SL (Selalu)	4	1
SR (Sering)	3	2
J ( Jarang)	2	3
TP ( Tidak Pernah)	1	4

Nilai sikap kerja sama dapat

diketahui dengan rumus berikut :

a. Mencari sikap kerja sama siswa secara individu

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata sikap

$\sum X$ : jumlah nilai yang diperoleh

$\sum N$ : jumlah butir pertanyaan

( Sudjana, 2012:109)

b. Nilai sikap kerja sama secara klasikal

Rumus mencari sikap kerja sama secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$X = s \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata sikap

$\sum X$ : jumlah rata-rata seluruh siswa

$\sum N$ : jumlah siswa

(Sudjana, 2012:109)

Adapun penggolongan rentang skor rata-rata adalah sebagai berikut:

1= Perlu bimbingan

2= Cukup baik

3= Baik

4= Sangat baik

Skala penilaian dalam penelitian ini yang digunakan adalah 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor 4 merupakan skor tertinggi. Rumus perhitungan rentang yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rentang skala =

$\frac{\text{Skor max} - \text{skor min}}$

$\text{Skor tertinggi}$

$$= \frac{4-1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

### Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini digunakan kriteria keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan produk yaitu keberhasilan keterampilan kerjasama siswa yang dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dengan sesudah diberikan tindakan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila

peningkatan hasil belajar mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang mencapai nilai 75.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus penelitian yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Siklus pada penelitian ini terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pembelajaran pada setiap siklus ada penelitian akan didiskusikan dengan guru kelas pada berapa hari sebelum pelaksanaan tindakan, agar guru dapat melaksanakan sesuai dengan RPP dan model yang digunakan dengan baik, serta menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan.

Penilaian sikap digunakan untuk menilai sikap kerja sama siswa dan prestasi belajar siswa dengan memberikan angket kerja sama untuk memperoleh data yang terkait dengan kepercayaan, sikap, kepribadian dan perilaku siswa. Selain menggunakan skala sikap dalam penilaian menggunakan metode observasi sebagai instrumen yang telah disusun dalam metodologi penelitian. Sedangkan diakhir pertemuan dalam siklus dilakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru wali kelas, peneliti sebagai pelaksana tindakan, teman sejawat peneliti sebagai observer I dan observer II. Hasil penelitian dari setiap siklus dianalisis dan direfleksikan dengan tujuan mengetahui kekurangan atau kelebihan dari kegiatan pembelajaran selanjutnya serta untuk

mengukur ketuntasan prestasi belajar siswa yang akan dicapai.

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus I pada observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat diketahui jumlah skor 5,01. Rata-rata siklus I sebesar 2,51. Skor tersebut sesuai dengan kriteria rentang bahwa lebih dari 2,50 atau sama dengan 3,25 menunjukkan bahwa aktivitas siswa tersebut baik.

#### 2) Hasil Prestasi belajar siswa siklus 1

Hasil nilai evaluasi siswa yang telah dilakukan pada siklus 1 menggunakan lembar evaluasi. Lembar evaluasi diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

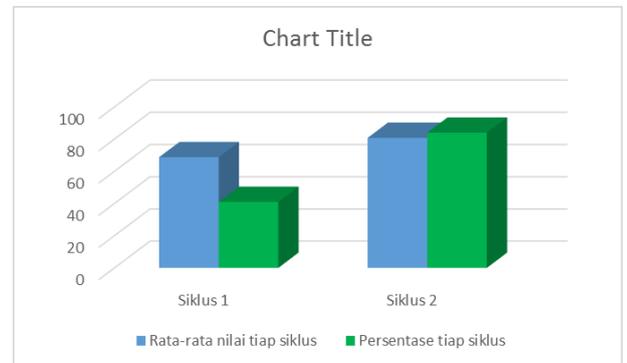
Berdasarkan tabel hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai pada siklus 1 mengalami kenaikan dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 sebanyak 32%. Pertemuan 1 pada siklus 1 tingkat ketuntasan hanya 40% dan pada pertemuan ke 2 ketuntasan meningkat menjadi 72%.

Kondisi tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran pertemuan 1 siklus I siswa masih belum terbiasa dan belum bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang biasanya menggunakan metode ceramah.

Hasil siklus II ini telah berhasil memenuhi indikator ketercapaian aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 3,10. Sikap kerja sama siswa sudah mencapai indikator ketercapaian menurut nilai rata-rata angket 3,08 mencapai kategori baik. Indikator keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran sesuai RPP sebesar 3,58 dengan

kategori sangat baik. Persentase kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* mencapai lebih dari 70%, yaitu sebesar 84%. Perolehan skor rata-rata kelas dalam siklus II ini siswa sudah dapat mencapai nilai rata-rata kelas 80,78.

Karena indikator tersebut telah terpenuhi dari penerapan siklus II ini, maka siklus II menjadi akhir dilakukannya tindakan perbaikan. Dengan demikian siklus berakhir dan tidak perlu lagi diadakan siklus III atau seterusnya.



Histogram Prestasi Belajar Siswa

Histogram di atas menggambarkan peningkatan nilai prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Siklus I rata-rata nilai kelas 68,75 dengan ketuntasan belajarnya 41%. Siklus II rata-rata nilai kelas 80,78 dengan ketuntasan belajar 84%. Hasil siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan presentase ketuntasan klasikal sekurang kurangnya 84% dari seluruh siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang

dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari skor 3,17 pada siklus I menjadi 3,58 pada siklus II dan nilai rata-rata siswa pada siklus I 2,51 menjadi 3,26 pada perolehan siklus II.

2. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak yang meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku, yang ditandai dengan nilai rata – rata dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Ketuntasan klasikal siklus I 41% dan naik menjadi 84% pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVA SDN Kotagede 3, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat mengawasi dan mengontrol siswa ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan model pembelajaran ini menuntut guru berperan lebih aktif mengarahkan siswa.
2. Pembelajaran dengan model *Group Investigation* memerlukan persiapan yang cukup dan didukung oleh media. Agar penerapan model tersebut bisa efisien.

3. Penelitian melalui model *Group Investigation* ini dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Apriono, D. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa dalam Belajar melalui Pembelajaran Kolaboratif*. Prospektus. Tahun IX Nomor 2, 159-171.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah